



Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau

Nurul Farisah Zairina, Muh. Fakhrihun Na'am

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10
Lt.2 Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

farisahzairina@gmail.com, dan fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Riau Malay people still wear Riau Malay clothes in wedding ceremonies in Riau Traditional community, which is in line with the development in the world of fashion that is increasing rapidly, but Riau Malay people still hold and implement custom, tradition in Riau Traditional Community. This research aimed to measure the level of the knowledge of Riau Malay clothes in wedding ceremonies in Riau Traditional community. The population of this research were 197 Riau native students who were studying at UNNES, UNDIP, and UIN Walisongo. The sampling technique used was Random Sampling of 66 student respondents. The research variable used was single variable which was the level of knowledge of Riau Malay clothes. Descriptive analysis of the percentage result showed that the percentage of knowledge level of 18% respondents were in moderate criteria. 82% of respondents stated that they were included in low criteria, while 0% or no respondents were in high criteria. On average, the level of knowledge of Riau Malay clothes obtained a score of 44%, thus indicated that most levels of knowledge of Riau Malay clothes were in low criteria. The suggestion that the writer gives is to develop the preservation of Riau Malay clothes in Wedding Ceremonies in Riau Traditional Community so that the future generations will understand more about the national wealth and culture heritage so that it will not become extinct and continues to be preserved and developed*

Keywords: *The Level of Knowledge, Riau Malay Clothes*

Abstrak. Masyarakat Melayu Riau masih memakai dan menggunakan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan yang ada di lingkungan Adat Riau, yang mana seiring perkembangan dalam dunia fashion yang semakin pesat, akan tetapi masyarakat Melayu Riau masih memegang dan menerapkan adat istiadat, tradisi yang ada dalam lingkungan adat Riau. Penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa asli Riau yang menempuh pendidikan di UNNES, UNDIP dan UIN Walisongo Semarang sejumlah 197 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling sebesar 66 responden mahasiswa. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan persentase tingkat pengetahuan 18% responden menyatakan termasuk dalam kriteria cukup. 82% responden menyatakan termasuk dalam kriteria kurang dan 0% atau tidak ada responden yang termasuk dalam kriteria baik. Secara rata-rata tingkat pengetahuan busana Melayu Riau diperoleh skor 44%, sehingga menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam kriteria kurang. Saran, mengembangkan pelestarian Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau sehingga generasi penerus semakin paham dan mengetahui kekayaan nasional dan warisan budaya sehingga tidak punah dan terus terjaga serta berkembang.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Busana Melayu Riau

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang terpenting bagi manusia. Busana mempunyai hubungan erat dan berpengaruh di dalam kehidupan manusia. Zaman dahulu sampai sekarang, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dari pemakaian busana. Fungsi busana di zaman sekarang tidak hanya sebagai pelindung dan penutup tubuh, melainkan telah menjadi gaya atau cara yang dilakukan manusia untuk menarik perhatian atau memperindah penampilan. Busana juga perlu dibuat sedemikian rupa agar busana tersebut nyaman saat dipakai.

Busana menjadi salah satu simbol budaya yang menandai perkembangan, akulturasi, dan kekhasan budaya tertentu. Busana selain berfungsi sebagai pelindung dan penutup tubuh, fungsi busana juga sebagai identitas bagi suatu kelompok atau daerah, termasuk busana Melayu Riau. Contohnya busana Melayu Riau yang dipakai oleh Masyarakat Melayu Riau yang melambangkan asal atau tempat tinggal dari suatu kelompok, sehingga dengan melihat orang yang memakai busana tersebut, maka akan mengetahui asal daerahnya. Busana Melayu Riau terdiri dari busana keseharian atau busana harian, busana adat resmi, busana upacara adat, dan busana upacara perkawinan atau pernikahan.

Busana Melayu Riau atau busana tradisional Melayu Riau merupakan salah satu khasanah budaya bangsa yang termasuk dalam bagian dari nilai-nilai budaya yang menggambarkan kepribadian masyarakat yang memakai busana tersebut. Busana Melayu Riau terdiri dari busana keseharian atau busana harian, busana upacara resmi, busana upacara adat, dan busana upacara perkawinan atau pernikahan. Upacara adat pernikahan atau pengantin biasanya berlangsung melalui serangkaian kegiatan yang telah terpola dalam usaha memantapkan, melaksanakan, dan menetapkan sebuah adat perkawinan atau pernikahan.

Masyarakat Melayu Riau masih memakai dan menggunakan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan yang ada di lingkungan Adat Riau yang mana seiring perkembangan dalam dunia fashion yang semakin pesat, akan tetapi masyarakat Melayu Riau masih memegang dan menerapkan adat istiadat, tradisi yang ada dalam lingkungan adat Riau. Penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau dan dapat memberikan informasi tentang busana Melayu Riau.



Gambar 1. Busana Melayu Riau

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiono, 2016, hal. 14). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016, hal. 14).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau. Variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, jenis probability sampling yang dipilih yaitu simple random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiono, 2016, hal. 120). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n \geq \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : eror level (tingkat kesalahan) (*catatan): umumnya digunakan 1%, 5% dan 10% (Umar, 2008, hal. 67)

Error tolerance pada penelitian ini adalah 10% yang berarti memiliki tingkat akurasi 90%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pertanyaan, berisi soal-soal pertanyaan tentang busana Melayu Riau. Penilaian yang digunakan sebagai pedoman penelitian dimana butir-butir soal disesuaikan dengan indikator. Penilaian dalam angket penelitian ini yaitu, jika menjawab dengan benar bernilai 1 dan menjawab

salah bernilai 0. Instrumen penelitian ini sebelum digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas soal dengan melakukan uji coba soal terlebih dahulu.

Rumus validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk karena item-item dalam instrumen penelitian dijabarkan berdasarkan bangunan teori yang telah ada, selanjutnya dilaksanakan uji coba yang hasilnya untuk menentukan item yang valid dan tidak valid dalam instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil coba instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total menggunakan rumus *product moment*.

Adapun rumus *product moment* dengan *pearson correlation* oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Skor total item dengan skor total

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor item kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

(Arikunto, 2006, hal. 107)

Item dalam angket dapat dikatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan Valid dan sebaliknya (Ghozali, 2011, hal. 53).

Peneliti melakukan uji coba angket penelitian kepada 30 responden dengan jumlah 30 soal. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Uji coba angket dinyatakan valid berdasarkan dalam perhitungan yang telah dilakukan. Mencari reliabilitas instrumen angket, peneliti menggunakan rumus cronbach's alpha. Adapun rumus cronbach's alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Hasil perhitungan reliabilitas kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r hitung > r table maka butir soal dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk butir pertanyaan variabel tingkat pengetahuan busana Melayu Riau diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906 atau 90%. Hasil itu dapat terlihat bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,700 dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian, perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Klasifikasi reliabilitas instrumen menurut Arikunto, 2006, hal. 178) adalah sebagai berikut:

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 \leq rh < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,7 \leq rh < 0,9$	Tinggi
$0,4 \leq rh < 0,7$	Cukup
$0,2 \leq rh < 0,4$	Rendah
$rh < 0,2$	Sangat Rendah

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid, dan reliabel (Sugiyono, 2005, hal. 193). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah 1) Angket. Angket merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016, hal. 199). Teknik pengumpulan data berupa angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan adat Riau. 2) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi untuk memperoleh data tentang nama atau identitas dari mahasiswa yang berasal dari Riau yang menempuh pendidikan di universitas negeri yang berada di kota Semarang, dan dokumentasi yang berupa gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hal. 239).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase. Data yang diperoleh melalui angket, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari seluruh indikator yang dinilai kemudian dihitung dengan cara membagi skor dengan totalnya dan mengalikan 100% (Suharsimi Arikunto, 2005, hal. 266).

Adapun rumus yang dipakai adalah: $(\text{persentase}) \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor jawaban ideal

% = tingkat persentase

Terdapat beberapa kriteria untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 2 Kriteria Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
<56%	Kurang

Sumber: Wawan dan Dewi, 2011, hal. 18

Jumlah skor setiap aspek penilaian berdasarkan tabulasi data dihitung persentase, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel di atas sehingga diketahui kriteria tingkat pengetahuan busana Melayu Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau akan diuraikan dalam sub bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dari hasil uji dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada 66 responden yang merupakan mahasiswa asli Riau yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri yang berada di kota Semarang yaitu 39 responden dari Universitas Negeri Semarang, 21 responden dari Universitas Diponegoro Semarang, dan 6 responden dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket pertanyaan. Soal-soal pertanyaan mengenai busana Melayu Riau yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau. Hasil penelitian dari tingkat pengetahuan busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau

Interval Skor %	Kriteria	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
76% - 100%	Baik	0	0%	
56% - 75%	Cukup	12	18%	44%
<56%	Kurang	54	82%	
Jumlah		66	100	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa asli Riau yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri yang ada di Kota Semarang dengan jumlah responden sebanyak 66 orang. Responden terbanyak adalah 82% atau 54 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria kurang, 18% atau 12 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria cukup, dan 0% atau tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kriteria baik. Rata-rata persentase jawaban responden untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau yaitu sebesar 44% yang termasuk dalam kriteria kurang.

Tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau di lingkungan Adat Riau secara detail dan lebih rinci dapat dilihat berdasarkan dalam empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Busana Pernikahan

Deskripsi dari indikator busana pernikahan pada tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau di Lingkungan Adat Riau berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Busana Pernikahan dalam Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase%	Rata-rata
76% - 100%	Baik	3	5%	
56% - 75%	Cukup	15	23%	10%
<56%	Kurang	48	73%	
Jumlah		66	100	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari indikator busana pernikahan di Lingkungan Adat Riau dengan responden sebanyak 73% atau 48 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria kurang, responden sebanyak 23% atau 15 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria cukup, dan responden sebanyak 5% atau 3 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria baik.

Rata-rata persentase dari jawaban responden dalam indikator busana pernikahan di Lingkungan Adat Riau sebanyak 10% yang termasuk dalam kriteria kurang.

2. Busana Upacara Resmi

Deskripsi dari indikator busana upacara resmi pada tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau di Lingkungan Adat Riau berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Busana Upacara Resmi dalam Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase%	Rata-rata
76% - 100%	Baik	8	12%	
56% - 75%	Cukup	17	26%	13%
<56%	Kurang	41	62%	
Jumlah		66	100	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari indikator busana upacara resmi di Lingkungan Adat Riau dengan responden sebanyak 62% atau 41 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria kurang, responden sebanyak 26% atau 17 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria cukup, dan responden sebanyak 12% atau 8 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria baik.

Rata-rata persentase dari jawaban responden dalam indikator busana upacara resmi di Lingkungan Adat Riau sebanyak 13% yang termasuk dalam kriteria kurang.

3. Busana Upacara Adat

Deskripsi dari indikator busana upacara adat pada tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau di Lingkungan Adat Riau berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Busana Upacara Adat dalam Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase%	Rata-rata
76% - 100%	Baik	2	3%	
56% - 75%	Cukup	6	9%	9%
<56%	Kurang	58	88%	
Jumlah		66	100	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari indikator busana upacara adat di Lingkungan Adat Riau dengan responden sebanyak 88% atau 58 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria kurang, responden sebanyak 9% atau 6 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria cukup, dan responden sebanyak 3% atau 2 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria baik. Rata-rata persentase dari jawaban responden dalam indikator busana upacara adat di Lingkungan Adat Riau sebanyak 9% yang termasuk dalam kriteria kurang.

4. Busana Harian

Deskripsi dari indikator busana harian pada tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau di Lingkungan Adat Riau berdasarkan angket dari responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Busana Harian dalam Tingkat Pengetahuan Busana Melayu Riau

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase%	Rata-rata
76% - 100%	Baik	8	12%	
56% - 75%	Cukup	23	35%	12%
<56%	Kurang	35	53%	
Jumlah		66	100	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari indikator busana harian di Lingkungan Adat Riau dengan responden sebanyak 53% atau 35 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria kurang, responden sebanyak 35% atau 23 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria cukup, dan responden sebanyak 12% atau 8 mahasiswa yang termasuk dalam kriteria baik.

Rata-rata persentase dari jawaban responden dalam indikator busana harian di Lingkungan Adat Riau sebanyak 12% yang termasuk dalam kriteria kurang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau. Data penelitian berdasarkan hasil yang telah dianalisis, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau.

Data berdasarkan hasil perhitungan deskriptif persentase yang diperoleh dari angket, menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau, responden menyatakan bahwa mahasiswa termasuk dalam kriteria kurang.

Tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau diuraikan dalam 4 (empat) indikator, yaitu busana pernikahan, busana upacara resmi, busana upacara adat dan busana harian. Hasil dari analisis deskriptif rata-rata tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau memperoleh skor 44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di

Lingkungan Adat Riau berada dalam kategori rendah atau termasuk dalam kriteria kurang. Data tersebut apabila dilihat dari perindikatornya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator yang pertama yaitu busana pernikahan, pada indikator ini secara umum mahasiswa sebagai responden termasuk dalam kategori kurang. Rendahnya pengetahuan tentang busana yang digunakan untuk pernikahan di Lingkungan Adat Riau tersebut menyebabkan sebagian besar mahasiswa sebagai responden kurang mengetahui tentang busana pernikahan tersebut, oleh karena itu tingkat pengetahuan busana pernikahan di Lingkungan Adat Riau kurang.

Indikator yang kedua yaitu busana upacara resmi, pada indikator ini secara umum mahasiswa sebagai responden termasuk dalam kriteria kurang. Pengetahuan tentang busana upacara resmi yang rendah tersebut, menyebabkan sebagian besar mahasiswa sebagai responden kurang mengetahui tentang busana upacara resmi yang ada di Lingkungan Adat Riau, oleh karena itu menjadikan kurangnya tingkat pengetahuan tentang busana upacara resmi.

Indikator yang ketiga yaitu busana upacara adat, pada indikator ini secara umum mahasiswa sebagai responden termasuk dalam kriteria kurang. Pengetahuan tentang busana yang digunakan untuk upacara adat di Lingkungan Adat Riau masih dalam kategori rendah sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan tentang busana upacara adat termasuk dalam kriteria kurang.

Indikator yang keempat yaitu busana harian, pada indikator ini secara umum mahasiswa sebagai responden termasuk dalam kriteria kurang. Rendahnya pengetahuan tentang busana harian yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari di Lingkungan Adat Riau tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan tentang busana harian ini termasuk dalam kriteria kurang.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang Busana Melayu Riau dalam Upacara Pernikahan di Lingkungan Adat Riau saat ini masih rendah dan termasuk dalam kriteria kurang. Mahasiswa sebagai responden masih banyak yang belum memahami dan mengetahui secara detail tentang busana Melayu Riau sehingga menjadikan rendahnya tingkat pengetahuan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa tingkat pengetahuan tentang busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau diperoleh hasil dari analisis deskriptif dengan rata-rata tingkat pengetahuan busana Melayu Riau termasuk dalam kriteria rendah.

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Masyarakat. Memakai busana Melayu Riau dalam upacara pernikahan di lingkungan Adat Riau merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan. Memakai busana Melayu Riau harus dijaga marwah dan sopan santun, dan tidak dipakai sembarangan serta mematuhi aturan dalam tata cara dalam pemakaian busana Melayu Riau harus sesuai dan menurut nilai-nilai mitos agama, adat istiadat serta estetika (keindahan). Perlu adanya tingkat pengetahuan yang baik dalam busana Melayu Riau. 2) Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pelestarian tentang busana Melayu Riau, sehingga busana Melayu Riau tetap terjaga dan berkembang dengan dilestarikan oleh masyarakat Melayu Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
2. Dahlan, A. (2014). Sejarah Melayu. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
3. Effendi, T. (1992). Pakaian Adat Melayu Riau dan Filosofi Didalamnya. Pekanbaru.
4. Effendi, T. (1995). Pakaian Pengantin Melayu Riau dan Filosofi Yang Terkandung Didalamnya. Siak Sri Indrapura: Lokakarya Pemantapan Tata Rias Pengantin Melayu Riau.
5. Effendi, T.,dkk (2004). Busana Melayu, Pakaian Adat Tradisional Daerah
6. Effendi, T. (2004). Rangkaian Acara Perhelatan Pernikahan. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
7. Prasetyo, E. (2015). Ternyata Penelitian Itu Mudah. Lumajang: Edunomi.
8. Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
9. Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
10. Umar, H. (2008). Sain Penelitian Akutansi Keperilakuan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.